

## ABSTRAK

**Raisha Sahidina Putri:** Pengaruh *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Risk* terhadap Penerimaan Teknologi (Penelitian Penggunaan Website Lentera Maburr pada Sertifikasi Pembimbing Ibadah Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung)

Transformasi digital telah menjadi bagian integral dalam penyelenggaraan layanan publik, termasuk dalam sektor keagamaan, seperti Sertifikasi Pembimbing Ibadah Haji dan Umrah. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengimplementasikan sistem pembelajaran daring berbasis *Learning Management System* (LMS) Lentera Maburr sebagai wujud digitalisasi proses sertifikasi. Perubahan ini menimbulkan tantangan terkait tingkat penerimaan teknologi di kalangan peserta yang memiliki latar belakang dan literasi digital beragam, sehingga memunculkan persepsi yang berbeda terhadap kemudahan dan risiko sistem.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *perceived ease of use* (Persepsi kemudahan) dan *perceived risk* (Persepsi resiko) terhadap penerimaan teknologi pada penggunaan website Lentera Maburr secara parsial maupun simultan.

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) milik Davis (1989) digunakan untuk menganalisis tingkat penerimaan teknologi melalui persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) dan persepsi risiko (PR), yang diadaptasi dari Pavlou dan Featherman (2002).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh peserta Sertifikasi Pembimbing Ibadah Haji yang menggunakan website Lentera Maburr tahun 2024–2025 dengan jumlah 865 orang, dan sampel sebanyak 90 responden ditentukan melalui rumus Slovin. Data primer dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner berskala Likert. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), serta uji hipotesis (Uji t dan Uji F) dengan bantuan perangkat lunak JASP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PEOU dengan nilai t hitung sebesar 4,21 dan PR dengan nilai t hitung sebesar 6,196 berpengaruh signifikan terhadap AoT. Berdasarkan nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa secara parsial, PEOU memberikan kontribusi sebesar 13,8% dan PR memberikan kontribusi sebesar 29,8%. Kemudian secara simultan, kedua variabel tersebut mampu menjelaskan sebesar 76,5% variasi penerimaan teknologi website Lentera Maburr, sedangkan sisanya sebesar 23,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini menegaskan bahwa penerimaan teknologi ditentukan oleh kombinasi antara kemudahan penggunaan dan tingkat risiko yang dirasakan peserta. Sinergi kedua faktor tersebut menjadi kunci keberhasilan program sertifikasi, yang tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga membentuk SDM pembimbing yang profesional dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

**Kata Kunci :** *Perceived ease of use*, *Perceived risk*, TAM, Sertifikasi, Pembimbing Haji, Umrah